

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Pembelajaran Online Di MA AL-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

1. Pemberlakuan penggunaan sistem PPKM

Dari hasil observasi temuan penelitian MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar merupakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sesuai anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara online dengan menerapkan sistem PPKM (pembatasan pemberlakuan kegiatan masyarakat) yang dilaksanakan di Jawa Bali. Pemberlakuan sistem PPKM dimulai pada tanggal 11 Januari 2021. PPKM merupakan hasil keputusan pemerintah setelah menerapkan sistem PSBB (pembatasan sosial yang berskala sosial). PPKM menimbulkan dampak yang tidak besar pada perekonomian masyarakat, tidak seperti PSBB yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat menjalankan aktifitas sehari-hari, akan tetapi sesuai protokol kesehatan dan adanya jam malam pada jam 19.00, semua kegiatan masyarakat harus selesai. Sistem PPKM yang diberlakukan masyarakat juga mempengaruhi sistem pembelajaran pada lembaga sekolah di masyarakat. Pemberlakuan sistem PPKM di sekolah, dengan tetap berjalannya sistem pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online, apabila ada keperluan

di sekolah, siswa atau guru yang ke sekolah harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah

Pernyataan tersebut dibuktikan dan diperkuat dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Pada bulan januari di kabupaten Blitar dan 10 daerah lainnya yakni pada tanggal 11-25 januari 2021 dengan menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Keputusan ini diperkuat dengan edaran Bupati Blitar dengan No. 331/05/409.06.2021.³⁶

Pernyataan diatas dibuktikan dan diperkuat dengan adanya teori menurut pendapat Marvin Harris mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terjadi, karena terjadi perubahan suprastruktur. Perubahan suprastruktur adalah perubahan pemikiran, manusia mampu menciptakan hal-hal baru karena terjadi perubahan pada lingkungannya.³⁷ Menurut pendapat Indraddin dalam bukunya bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, bukan menjadi salah satu perubahan yang terjadi secara mendadak dalam kehidupan sosial. Perubahan yang terjadi merupakan sesuatu proses yang direncanakan individu atau kelompok yang mempengaruhi perkembangan terjadi dengan cepat pada kehidupan sosial.³⁸ Pemberlakuan sistem PPKM merupakan salah satu perubahan sosial yang berada di masyarakat, perubahan yang dilakukan karena terdapat perubahan pada kondisi saat ini, hingga pemerintah

³⁶ Instagram grub info seputar Blitar, diakses pada tanggal 10 januari 2021

³⁷ Indraddin dan irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 22

³⁸ *Ibid*, hlm.18

memungkinkan menerapkan sistem PPKM yang juga mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Pemberlakuan sistem PPKM dilaksanakan berdasarkan keputusan pemerintah, sehingga masyarakat dapat menerima dengan cepat perubahan sosial tersebut.

2. Mengadakan sosialisai dengan orang tua siswa sebelum pemberlakuan sistem PSBB dan PPKM

Dari hasil temuan informasi peneliti bersumber dari wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, dan orang tua siswa, pemberlakuan PSBB dan PPKM yang dilaksanakan membutuhkan peran beberapa pihak termasuk orang tua siswa dan siswa yang memiliki peran utama. Untuk menindak lanjuti pemberlakuan sistem dari pemerintah, pihak madrasah aliyah menindak lanjuti dengan mengadakan sosialisasi pelaksanaan pembelajaran online yang ditinjau menggunakan sistem PSBB hingga sistem PPKM.

Pernyataan tersebut dibuktikan dan diperkuat dan dibuktikan dengan adanya teori menurut pendapat Charles R Wright dari sutaryo sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan dari kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosial, sehingga membimbing atau mengarahkan untuk harapan orang lain.³⁹ Abu Ahmadi dalam Hendi Suhendi dan Ramdani Wahtu, peran orang tua dalam pendidikan sangat mempengaruhi anak, dalam kehidupan keluarga setiap individu memiliki peran, hak, dan kewajiban

³⁹ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 156

masing-masing. Antar anggota dapat memahami peran, hak, dan kewajiban masing-masing. Orang tua juga mengetahui peran, hak, dan kewajiban anak dalam ranah pendidikan, sehingga orang tua juga dapat mendukung peran, hak, dan kewajiban pendidikan anak ketika di rumah.⁴⁰ Menurut pendapat Supono pada bukunya bahwa pada zaman memasuki zaman generasi millennial yang merupakan generasi berbasis indra (misalnya visual, audio, dan lainnya) yang berbasis pada kepribadian dan bakat mereka. Generasi ini memperlihatkan gaya yang berbeda, lebih terstruktur dalam penggunaan teknologi. Generasi ini memiliki kehidupan yang dipenuhi dengan kehidupan yang penuh dengan teknologi. Dalam kehidupan pendidikan pun mereka saat ini ditekankan dengan pendidikan yang berorientasi pada teknologi, teknologi, informasi, dan komunikasi. Pada perkembangan teknologi saat ini orang tua diharapkan dapat memahami, sehingga mereka memiliki hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan keluarga.⁴¹

B. Pelaksanaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Pembelajaran Online Di MA Alhikmah Langkapan Srengat Blitar

1. Pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online sesuai visi dan misi sekolah

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang tidak hanya berupa tulisan, akan tetapi menjadi pedoman sistem pembelajaran yang berada di

⁴⁰ Supono, *Ketegangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Tangerang: INDOCAMP, 2019), hlm. 44

⁴¹ *Ibid*, hlm. 57-58

sekolah. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar merupakan madrasah aliyah yang mengedepankan pendidikan agama, sehingga visi dan misi sekolah berkaitan dengan akhlak, agama, dan karakteristik siswa yang diharapkan sekolah. Kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online merupakan salah satu kegiatan pembelajaran online yang ditinjau dapat meningkatkan akhlak siswa, meningkatnya iman siswa, kedisiplinan, dan kejujuran siswa. Jadi, pelaksanaan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online adalah kegiatan yang menerapkan visi dan misi sekolah.

Pernyataan tersebut diperkuat dan dibuktikan dengan adanya teori menurut pendapat Hax dan Majluf dalam Akdon menyatakan bahwa visi merupakan pernyataan berupa sarana untuk mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti dan tujuan dan tugas pokok, memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan *stakeholders* (sumber daya manusia, organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait), menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan, dan perkembangan.⁴² Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang.⁴³

2. Pertanggung jawaban wali kelas X dan orang tua siswa pada pelaksanaan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online yang diawasi langsung oleh kepala sekolah

⁴² Akdon, *Strategies Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94

⁴³ *Ibid*, hlm. 97

Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online kelas X merupakan kegiatan yang terlaksana dengan tertib berkat tanggung jawab wali kelas X yang setiap pagi menghimbau untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha, memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa, dan menanamkan sifat jujur untuk absen shalat dhuha, walaupun absen yang dilakukan secara online. Kegiatan shalat dhuha merupakan tanggung jawab wali kelas, hal itu tidak dipungkiri kepala sekolah juga memiliki peran penting untuk menghimbau wali kelas. Apabila wali kelas lupa untuk menghimbau siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, dan apabila lupa untuk mengecek keaktifan siswa seminggu sekali.

Pernyataan tersebut diperkuat dan dibuktikan dengan adanya teori yang disampaikan berdasarkan pendapat Sardiman AM dalam bukunya bahwa dalam pendidikan guru dikenal berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi guru diklarifikasi berdasarkan sepuluh kompetensi yang dimiliki guru yakni meliputi: a. menguasai bahan, b. mengelola program pembelajaran, c. mengelola kelas, d. menggunakan media atau sumber, menguasai sumber, e. menguasai landasan pendidikan, menguasai interaksi pada pembelajaran, f. menilai prestasi siswa untuk kepentingan pada pembelajaran, g. mengenal fungsi dan proses bimbingan dan penyuluhan, h. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,

i. memahami prinsip-prinsip j. hasil penelitian pendidikan guna keperluan pada pembelajaran.⁴⁴

Menurut pendapat M Ngalim Purwanto dalam bukunya bahwa pertanggung jawaban orang tua diperkuat dengan adanya teori bahwa dengan didaftarkannya seorang anak ke sebuah lembaga pendidikan sekolah, bukan berarti tanggung jawab seorang tua dalam pendidikan anak selesai, sehingga sekolah sepenuhnya melaksanakan tanggung jawab tersebut. Orang tua mempengaruhi prestasi anak dalam jenjang sekolah. Orang tua harus tetap menjalankan fungsi sebagai pendidik di rumah dan membantu pihak sekolah mengenai segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah. Hal yang perlu dilakukan orang tua dalam aktifitas siswa yakni membantu memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran dari sekolah.⁴⁵

Pernyataan mengenai tanggung jawab kepala sekolah diperkuat dan dibuktikan dengan berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab VI Pasal 12 Pengelolaan menyebutkan “kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru, tenaga pendidikan lainnya, dan pendaya gunaan prasana”.⁴⁶

⁴⁴ Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 164

⁴⁵ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 124

⁴⁶ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Republik Indonesia, 1990), hlm. 4

Teori Maslow dalam Suparman bahwa kepala sekolah diingatkan atau disadarkan dengan persepsi bahwa guru dan siswa kemungkinan memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Kiat kepala sekolah memikirkan fleksibilitas peran dan kesempatan, bukannya otoriter dan semaunya sendiri. Demi kelancaran semua kegiatan kepala sekolah harus mengubah gaya pertemuan yang sesungguhnya, yakni mendengarkan apa kata mereka dan bagaimana menindak lanjuti.⁴⁷

3. Pemilihan media sosial sebagai media pembelajaran pada pembelajaran online

Pemilihan media sosial pada pembelajaran online dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa pada pembelajaran online. Pemilihan media sosial ditinjau dari beberapa hal, dan melalui beberapa proses. Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat dhuha di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan yang sebelumnya menggunakan google form ditinjau kurang efektif dan efisien, sehingga diganti menggunakan aplikasi whatsapp pada keseluruhan kegiatan shalat dhuha termasuk absen untuk siswa kelas X. Pelaksanaan pembelajaran online menggunakan media sosial whatsapp. Sebelum menggunakan media sosial berupa whatsapp untuk seluruh kegiatan pembelajaran terutama kegiatan ibadah shalat dhuha untuk kelas X, menggunakan aplikasi media sosial berupa google form untuk absen kegiatan ibadah shalat dhuha kelas X. Pergantian aplikasi media sosial dari google form diganti menggunakan whatsapp, karena whatsapp sering

⁴⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 22

digunakan, tidak menggunakan banyak kuota internet, ditinjau lebih efektif, dan efisien dalam mendisiplinkan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya teori menurut pendapat piaget pengetahuan terbentuk dalam struktur kognitif anak, yang sangat membantu dalam pemilihan media pembelajaran. beberapa hal penting dari teori konstruktivitis piaget diantaranya, yakni:

Pertama, media pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar menyajikan informasi, akan tetapi dapat menjadi pengalaman berharga pada siswa.

Kedua, media yang dirancang harus dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketiga, media pembelajaran harus merangsang siswa untuk berpikir.⁴⁸

Menurut pendapat Brown bahwa komponen-komponen yang menjadi perhatian guru dalam merancang sistem pembelajaran dikaitkan dengan pemanfaatan media pembelajaran.⁴⁹ Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, manfaat media pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran efektif dengan kondisi saat ini, penggunaan media sosial whatsapp sesuai dengan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai kondisi, situasi,

⁴⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kencana, 2017), hlm. 32

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 35

dan tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

4. Evaluasi keaktifan siswa

Dari temuan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan kedisiplinan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online menerapkan penerapan evaluasi keaktifan siswa berupa pengecekan keaktifan siswa dalam kegiatan shalat dhuha.. Pelaksanaan pengecekan keaktifan siswa dilaksanakan seminggu sekali tapi hal tersebut ditinjau kurang efektif jadi guru wali kelas X seringkali melakukan pengecekan keaktifan siswa pada pembelajaran online, dan melakukan peneneguran untuk siswa yang kurang disiplin dan jujur untuk pelaksanaan pada pembelajaran online, terutama pada kedisiplinan kegiatan ibadah shalat dhuha pada pembelajaran online di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Pernyataan diatas dibuktikan dan diperkuat dengan adanya teori PP RI tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 18 bahwa evaluasi pendidikan adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.⁵⁰ Menurut pendapat Gilbert Sax *“evaluation is a process though which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training*

⁵⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2005), hlm. 4

of the evaluator". Pernyataan tersebut memiliki arti "hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam mengambil keputusan.⁵¹ Menurut pendapat Muhibbin Syah bahwa kedudukan evaluasi dalam proses pembelajaran yakni untuk menyusun daftar nilai, pengisian buku raport, untuk menetapkan kenaikan dan kelulusan, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar atau hambatan dalam proses pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan perkembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat pada kegiatan pembelajaran.⁵² Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan guna untuk menentukan kualitas, hambatan, dan perbaikan pada keefektifan suatu kegiatan yang dilakukan guna menuju tujuan bersama.

5. Teladan

Pelaksanaan kedisiplinan kegiatan ibadah shalat dhuha, tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa teladan dari guru yang juga melaksanakan kegiatan ibadah shalat dhuha ketika piket kantor di masjid MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Tak hanya ketika piket, tapi juga melaksanakan shalat dhuha di rumah. Tak hanya kegiatan shalat dhuha yang ditinjau untuk memberi teladan bagi siswa melaksanakan kedisiplinan dan

⁵¹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dsar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2020), hlm.5

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VII, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 143

kejujuran pada setiap aktifitas. Guru wali kelas X tidak hanya menghimbau siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha, akan tetapi memberi teladan ketika memasuki waktu shalat dhuha.

Pernyataan tersebut diperkuat dan dibuktikan dengan adanya teori PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 2 bahwa selain ketentuan Sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.⁵³

C. Hambatan Dan Solusi Implementasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Pada Pembelajaran Online Di MA Al-HIKMAH Langkapan Srengat Blitar

1. Kedisiplinan dan kejujuran siswa

Hambatan yang dihadapi wali kelas X pada pembelajaran online, yakni mendisiplinkan dan menilai kejujuran siswa pada kegiatan shalat dhuha. Pembelajaran yang dilakukan secara online, sehingga memungkinkan seluruh kegiatan pembelajaran bersifat online termasuk shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara online dari himbauan setiap pagi untuk melaksanakan shalat dhuha, maupun pengecekan keaktifan siswa melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara online, sehingga pelaksanaan shalat

⁵³ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia,....., hlm. 17

dhuha cukup efisien untuk keadaan saat ini, tetapi pihak sekolah mencari solusi agar pelaksanaan shalat dhuha dapat berjalan secara optimal. Meminta siswa yang terkendala hp, kuota internet, ataupun waktu untuk mengumpulkan tugas, maupun mengerjakan tugas di sekolah. Tak hanya mengumpulkan ataupun mengerjakan tugas di sekolah. Bagi siswa yang melaksanakan hal tersebut maka harus shalat dhuha pagi di sekolah, dengan mematuhi protokol kesehatan. Seberapa hebat teknologi aplikasi media sosial hal tersebut, tidak dapat menggantikan peran guru.

Pernyataan mengenai disiplin diperkuat dengan teori menurut Hurlock disiplin merupakan ketika seseorang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, diumpamakan orang tua dan guru sebagai pemimpin dan anak sebagai siswa yang belajar cara hidup menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui oleh masyarakat.⁵⁴ Zakiah Dardrajt dalam bukunya bahwa pembelajaran disiplin yang digunakan oleh guru, dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak sebagai siswa untuk menerapkan akibat yang timbul ketika tidak disiplin pada dirinya sendiri. Guru merupakan pelaksana terapi dalam pendekatan yang dilakukan untuk memahami tingkah laku dan memilih solusi kedisiplinan yang dapat digunakan pada setiap situasi anak pada jenjang awal sekola, agar memiliki perilaku bebas sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu siswa perlu dibimbing sedemikian rupa

⁵⁴ Hurlock dan Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Diterj. Tjandrasa dan Meitasari, (Jakarta; Erlangga, 1978), hlm. 37

dengan menggunakan beberapa metode agar siswa dapat disiplin dengan sendirinya. Guru dalam menerapkan kedisiplinan bagi siswa disesuaikan dengan kemampuan potensi peserta didik pada saat itu.⁵⁵

Pernyataan mengenai jujur diperkuat dan dibuktikan dengan teori menurut KBBI bahwa secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (dengan berkata apa adanya), tidak curang (dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah ketulusan hati, kelurusan hati.⁵⁶

Al-Qur'an sangat menganjurkan untuk berbuat jujur, diantara firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah (9): 119 tentang kejujuran.

يا بيها الذى ين امنوا اتقوا الله وكونوا مع الصادقين

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur). Q. S At Taubah (9): 119.⁵⁷

2. Fasilitas pembelajaran

Bagi siswa kelas X yang terkendala fasilitas pada pembelajaran online, terutama pada kegiatan ibadah shalat dhuha. Fasilitas yang sering menjadi hambatan ketikapembelajaran dilaksanakan secara online yakni kuota internet dan Hp. Selama pemberlakuan sistem dari sistem PSBB dan PPKM, pemerintah dan pihak sekolah memaksimalkan pelaksanaan

⁵⁵ Zakiah Dardjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet II; Jakarta; Bumi Aksara, 2001), hlm. 126

⁵⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 479

⁵⁷ Muhammad Shohib Thohir, *Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir Wanita, Surat At-Taubah (9): 119*, (Bandung: JABAL, 2010), hlm. 206

kegiatan pembelajaran online. Solusi yang diberikan pemerintah yakni berupa kuota internet pada awal pemberlakuan PSBB dan awal pemberlakuan sistem PPKM. Untuk tahap selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran online mejadi tanggung jawab dari sekolah, untuk siswa yang terkendala kuota internet ataupun hp yang memungkinkan rusak, bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran online di sekolah. Pihak sekolah memfasilitasi beberapa komputer dan wifi untuk siswa dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas. Untuk pelaksanaan shalat dhuha siswa dapat melaksanakan shalat dhuha di sekolah dan absen langsung kepada wali kelas, karena wali kelas selalau berada di kantor. Diperbolehkan memakai fasilitas sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Pernnyataan tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan dengan teori menurut PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan prasarana pasal 42 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵⁸

3. Komunikasi orang tua dan guru

Hambatan yang sering dikeluhkan siswa kelas X pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yakni, efektivitas waktu shalat dhuha karena sering kali bertabrakan dengan aktifitas siswa ketika di rumah. Pelaksanaan

⁵⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2005), hlm. 31-32

kegiatan ibadah shalat dhuha yang dilaksanakan secara online, hal tersebut meninjau dari pihak sekolah untuk memberi himbauan bagi siswa yang terkedala melaksanakan shalat dhuha di rumah dapat melaksanakan shalat dhuha di sekolah, sekaligus mengumpulkan dan mengerjakan tugas, dengan mematuhi protokol kesehatan. Efektivitas waktu yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak ada komunikasi antara orang tua dan guru yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pernyataan tersebut diperkuat dan dibuktikan dengan adanya teri pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa guru sebagai pengajar dituntut untuk memiliki, menguasai dan, mengaplikasikan kompetensi keguruan meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang paling melibatkan orang tua, berupa kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, dan masyarakat.⁵⁹ Menurut pendapat E Mulyasa dalam bukunya bahwa guru harus memiliki kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam kehidupan sosial pada pendidikan, yang harus memiliki beberapa kemampuan, yakni; a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, b. Menggunakan teknologi komunikasi, dan informasi secara fungsional, c. bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik atau guru, tenaga

⁵⁹ Disadur dari UU No. 14 Tahun 2005 pada penjelasan pasal 10, Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2011 Beserta Penjasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 56-57

kependidikan, orang tua siswa, d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁶⁰

⁶⁰ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.I, (Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 173

